

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAKADES (PAPAN PERKALIAN
DESIMAL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA UPTD SDN PEJAGAN 1 BANGKALAN**

Atika Qodrun Nada¹⁾, Ihwan Firmansyah²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: atikagodrun@gmail.com¹⁾, ihwan@stkip PGRI-bkl.ac.id²⁾,

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of using PAKADES (Decimal Multiplication Board) media on the learning outcomes of fifth-grade students in mathematics at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. The approach used in this research is quantitative with an experimental method. The data collection instrument in this study is a test. The research design employs a one-group pre-test – post-test design. The data analysis methods used in this study include Validity Test, Reliability Test, Data Normality Test, and Paired Sample T-Test Hypothesis Testing. The results of the study indicate that there is an effect of using PAKADES (Decimal Multiplication Board) media on the learning outcomes of fifth-grade students in mathematics at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan, with an increase in the average learning outcome scores from a pretest score of 47.41 to a posttest score of 82.96.

Keywords: Learning Media, PAKADES, Learning Outcomes, Decimal Multiplication, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan media PAKADES (Papan Perkalian Desimal) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal. Desain penelitian menggunakan one group pre-test – post-test design. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Data dan Uji Hipotesis Paired Sample T-Test. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan Media PAKADES (Papan Perkalian Desimal) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pretest (47,41) menjadi posttest (82,96).

Kata Kunci: Media Pembelajaran, PAKADES, Hasil Belajar, Perkalian Desimal, Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang sistematis untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini melibatkan interaksi antara pengajar (guru, dosen, mentor) dan (siswa atau mahasiswa) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas formal, tetapi dapat terjadi di berbagai konteks termasuk di rumah, di tempat kerja, atau melalui pengalaman sehari-hari. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif. Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan atau mengembangkan kemampuan, tetapi diharapkan mampu membuat siswa menyadari potensinya dan membawa perubahan positif sesuai dengan kemampuannya dan kebiasaan yang baik (Selviana

Firdaus dkk, 2023). Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Salah satu muatan pelajaran di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika (Ibrahim et al., 2023).

Matematika yang berarti pemikiran, pengkajian, pembelajaran yang berupa angka dan proses hitung-menghitung yang tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi fundamental semua ilmu pengetahuan. Maka dari itu matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Rohmatulloh, 2020). Pembelajaran matematika sangat penting dikuasai oleh anak sejak usia dini, akan tetapi disisi lain siswa sekolah dasar masih banyak yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan terutama dalam materi operasi perkalian pecahan desimal (Aspreliha, 2022).

Kemampuan berhitung siswa dalam setiap jenjang tidak lepas dari operasi perhitungan dasar yakni penambahan, pengurangan

,perkalian, dan pembagian. Oleh karena itu operasi perhitungan harus dikuasai oleh siswa untuk melangkah ke materi yang selanjutnya. Sebagian besar pada operasi penambahan dan pengurangan siswa sanggup menguasai materi dengan maksimal. Akan tetapi pada operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kesulitan dalam menguasai materi tersebut. Salah satu konsep perhitungan dasar yang penting dalam matematika adalah operasi perkalian. Konsep ini dianggap sulit dipahami oleh sebagian siswa. Banyak siswa di tingkatan sekolah dasar masih belum menguasai perkalian, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami topik matematika yang lebih kompleks. Dengan kata lain, pemahaman yang kurang baik terhadap operasi perkalian dapat menjadi hambatan dalam mempelajari konsep matematika yang lebih tinggi atau lebih kompleks (Alejos, 2017).

Materi operasi perkalian pecahan desimal merupakan salah satu materi yang terdapat dalam standar isi yang harus dikuasai oleh siswa dikelas V sekolah dasar. Hasil temuan yang telah dilakukan bahwa

siswa mengalami kesulitan dalam materi operasi perkalian pecahan desimal kurangnya pemahaman siswa selain itu masalah peletakan tanda desimal terhadap perkalian dan pecahan desimal membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa matematika menjadi rendah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan perkalian pecahan desimal dapat berpengaruh pada hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dampak yang timbul akibat kesulitan ini melibatkan pemahaman konsep matematika, keterampilan komputasi, dan kepercayaan diri siswa. Untuk mengatasi kesulitan ini penting untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa, baik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih individual, bantuan tutor, atau penggunaan metode pengajaran yang lebih berorientasi pada pemahaman konsep. Disamping anggapan siswa sulitnya mata pelajaran matematika, sehingga dalam pembelajaran matematika membutuhkan hal yang konkret, sebuah media yang nyata untuk menambah pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran juga

sangat diperlukan peran guru utamanya dalam pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran matematika. Salah satu alat yang diunakan dalam pembelajaran agar siswa memahami materi operasi perkalian pecahan desimal adalah media pembelajaran (Nisa, 2022).

Media pembelajaran merupakan alat pembantu yang digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi dan rangsangan terhadap siswa dengan pengalaman baru. Media pembelajaran juga berfungsi untuk memperjelas materi yang akan diberikan guru yang disampaikan kepada siswa. Pemahaman dan pemanfaatan media pembelajaran dengan cara yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektifitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dan meningkatkan emahaman terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan media apa yang cocok untuk materi yang akan diberikan atau yang dipelajari contoh pada materi operasi perkalian pecahan

desimal agar siswa lebih termotivasi saat belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diberikan dalam bentuk penilaian dapat mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, yang diperoleh selama pembelajaran(Ibrahim et al., 2023).

Hasil temuan yang telah dilakukan dikelas V dari jumlah 30 siswa terdapat 26 siswa yang nilai matematikanya masih dibawah KKM yakni dibawah angka 75, kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian pecahan ini dilihat dari nilai tugas, ulangan harian, dan penilaian tengah semester yang diberikan,permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian pecahan desimal mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan.

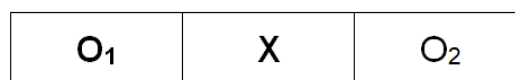
Media pembelajaran PAKADES merupakan media yang dibuat untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. PAKADES merupakan kepanjangan dari Papan

Perkalian Desimal yang diharapkan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa khususnya dalam materi operasi perkalian pecahan desimal. Diharapkan dalam penggunaan media ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul Pengaruh penggunaan media PAKADES (papan perkalian desimal) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau biasa disebut desain analitik kuantitatif dalam implementasinya dilakukan melalui tahapan kerja atau struktur kinerja. Di mana pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan analisis statistik untuk mencari jawaban dari rumusan masalah suatu penelitian. Pendekatan Kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dijadikan sebagai bahan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen. Metode

eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan berapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran PAKADES (Papan Perkalian Desimal) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Pola penelitian ini dari satu kelompok atau 1 kelas yang diberikan melalui pra dan pasca uji atau dapat disebut rancangan atau desain penelitian menggunakan *one group pretest posttest design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.

Desain *one group pre-test post-test*

Keterangan :

O_1 : Nilai *Pretest* (siswa kelas V yang belum diberi perlakuan)

X : Perlakuan menggunakan media pembelajaran Papan Perkalian Desimal

O₂ : Nilai *Posttest* (siswa kelas V yang sudah diberi perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Sampel yang digunakan yang berjumlah 30 orang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Purwanto, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media papan perkalian pecahan desimal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan instrumen yang digunakan berupa tes soal. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu diberi

pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran diberi *posttest* (tes akhir). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah kelas V UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan yang berjumlah 30 siswa.

Dalam meneliti perlu melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Menurut (Sugiyono, 2013) alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian yang berarti suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang disebut variabel penelitian.

Analisis data yang digunakan yaitu berupa uji validitas, reabilitas dan normalitas. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja hendak di ukurnya. Alat ukur tersebut dapat berupa skala atau tes. Sebuah tes yang baik harus memiliki beberapa

kriteria antara lain valid, reliable, standar, dan praktis. Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam bahasa yang hampir sama bahwa validitas adalah ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu respondent ke respondent yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan. Sedangkan uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat sebaran data dalam suatu kelompok apakah berdistribusi normal. Uji normalitas berfungsi untuk menentukan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *paired sampel T-test* dengan membandingkan nilai tes awal dan tes akhir pada tes soal kemampuan menyelesaikan soal perkalian pecahan desimal siswa. Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSSv21,0*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 dengan jumlah pertemuan satu kali. Penelitian ini berlokasi di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan dengan mengambil populasi kelas V yang terdiri dari 4 kelas yakni : kelas V-A, V-B, V-C, dan V-D. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 30 siswa.

Hasil belajar siswa yang mencakup kognitif dengan menggunakan instrument tes tulis (*Posttest*) yaitu pilihan ganda dan uraian mengenai materi pembelajaran sebanyak 20 soal untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dapat memenuhi syarat akan dilakukannya analisis data meliputi Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Uji Paired Sampel T-Test, dengan menggunakan *IBM SPSS v.21 for Windows* dengan menggunakan sampel kelas V UPTD SD Negeri Pejagan 1 Bangkalan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media papan perkalian pecahan desimal. Variable terikat dalam penelitian ini

adalah hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan berapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran PAKADES (Papan Perkalian Desimal) terhadap hasil belajar siswa.

b. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu analisis data yang dapat menunjukkan kevalidan pada sebuah instrument. Pada sebuah instrument dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang telah diukur dengan menggunakan pembandingan pada r-tabel pada $\alpha=0,05$ dalam uji validitas ini dilakukan pada kelas 2 pengujian ini dilakukan menggunakan system *IBM SPSS Application PC Versi 21.0* untuk *Windows*, nilai yang dihitung muncul dari korelasi total subjek yang dikoreksi dalam kondisi berikut:

- a) Apabila r hitung bernilai positif dan r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha=0,05$, maka butir tersebut dinyatakan valid.

- b) Apabila r hitung bernilai negatif dan hitung $<$ r tabel dengan $\alpha=0,05$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan uji validitas. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel dengan $N = 27$ signifikansi 5%. Ditemukan nilai r tabel sebesar 0,381. Angka r tabel kemudian dibandingkan dengan nilai r hitung yang telah diketahuidari nilai output. Dengan demikian, diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, yang artinya semua item soal tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat melihatpada tabel rangkuman uji validitas data soal dibawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Tes Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	20

Sumber: SPSS v.21.0

Berdasarkan hasil penelitian uji coba mengenai hasil belajar siswa terdapat 20 butir soal yang

dinyatakan valid dan 0 butir soal yang dinyatakan tidak valid dengan rtabel 0,381 dikarenakan siswa berjumlah 27 orang yang di uji menggunakan *IBM SPSS v.21 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.1.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan sejauh mana pengukuran tes tetap konstan setelah pengujian berulang pada subjek dalam kondisi yang sama. Tinggi

rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas adalah suatu alat dapat digunakan sebagai

alat pengumpulan data karena alat tersebut sudah valid. Reabilitas dipercaya berarti dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Sehingga hasilnya selalu sama (konsisten).

Tabel 4.2

No. Item	Rtabel	Rxy	Keterangan
1	0.381	0,404	Valid
2	0.381	0,620	Valid
3	0.381	0,571	Valid
4	0.381	0,638	Valid
5	0.381	0,560	Valid
6	0.381	0,521	Valid
7	0.381	0,469	Valid
8	0.381	0,522	Valid
9	0.381	0,671	Valid
10	0.381	0,622	Valid
11	0.381	0,573	Valid
12	0.381	0,634	Valid
13	0.381	0,832	Valid
14	0.381	0,651	Valid
15	0.381	0,585	Valid
16	0.381	0,737	Valid
17	0.381	0,877	Valid
18	0.381	0,563	Valid
19	0.381	0,697	Valid
20	0.381	0,891	Valid
S_Total	0.381	1	

Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Dari hasil output diatas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,922 jika dibandingkan dengan nilai r tabel, yaitu dengan jumlah N= 27, maka jumlah r tabelnya adalah 0,381 , kesimpulannya jumlah alpha = 0,922 , lebih besar dari r tabel = 0,381 artinya item-item soal dapat reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Perolehan Perhitungan dari tes soal dan pengolahan data yang digunakan dalam aplikasi IBM SPSS dengan versi 21.0 Normal tidaknya suatu instrument dinamakan uji normalitas, dengan kriteria taraf signifikansi 0,05, jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tetapi jika signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas pretest posttest

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	27	14.862	2.860
	Posttest	27	5.004	.963

Berdasarkan output diatas, didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh 0,323 > 0,05 maka sampel yang diuji cobakan berdistribusi normal.

4. Uji Paired Sample T-test

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test yaitu:

- a) Nilai sig (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
- b) Nilai sig (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

Tabel 4.4.1

Hasil Uji Paired Sampel T-Test Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.492429
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.110
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel 4.4.2

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	27	.440	.022

Berdasarkan output diatas diperoleh data ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai *Pre Test* dan *Post Test*. Untuk nilai *Pre Test* diperoleh rata-rata hasil belajar atau *Mean* sebesar 47,41. Sedangkan untuk nilai *Post Test* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 82.96. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 27 orang siswa. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *Pre Test* sebesar 14,862 dan *Post Test* sebesar 5,004. Dan yang terakhir nilai *Std. Error Mean* untuk *Pre Test* sebesar 2,860 dan untuk *Post Test* sebesar 0,963.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *Pre Test* 47,41 < *Post Test* 82,96 , maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *Pre Test* dengan hasil *Pos Test*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan

tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output "Paired Samples Test".

Berdasarkan Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,440 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,022. Karena nilai Sig. 0,022 < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*.

Tabel 4.4.3

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower				Upper	
Pair 1	Pretest - Posttest	35.556	13.432	2.585	40.869	30.242	13.755	26	.000

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pre Test* dengan *Post Test* yang artinya ada pengaruh penggunaan media PAKADES (Papan Perkalian Desimal) terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada uji paired samples statistics terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Hal ini di tunjukkan dengan rata-rata *pretest* sebesar 47,41 dan rata-rata *posttest* 82,96. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran. Selain itu hasil uji paired sampel T-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar siswa. Hasil ini menguatkan temuan peneliti bahwa

media PAKADES (Papan Perkalian Desimal) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks teori, temuan ini mendukung pendapat bahwa Media pembelajaran matematika “PAKADES” efektif untuk meningkatkan nilai siswa pada materi perkalian desimal .

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media PAKADES (Papan Perkalian Desimal) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Hal ini didukung oleh hasil analisis data, dimana terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pretest (47,41) menjadi posttest (82,96). Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media PAKADES (Papan Perkalian Desimal).

Hasil uji statistik dengan menggunakan metode paired sampel T-test juga mendukung temuan tersebut, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PAKADES (Papan Perkalian Desimal) dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alejos, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Latis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Islam Hidayatullah Pada Materi Operasi Perkalian Pecahan Desimal Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Aspreliha, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Melalui Media Sipintar Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1092–1104. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1334>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Nisa, F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Pecahan Desimal melalui Tuan Ratu Pede pada Peserta Didik Kelas V SDN Kendal Rongkop. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 67–76. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.1716>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rohmatulloh. (2020). Pengembangan Media Game Edukasi Math Adventure Berbasis Android Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 230–239.
- Selviana Firdaus dkk, 2023. (2023). *The Influence of the Make A Match Model Assisted by Paired Card Media on the Repeated Addition Ability of Class II UPTD Students at SDN Pejagaan 1 Bangkalan*. 08, 6697–6709. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/2900>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.